



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari fotografi menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap aktivitas. Sebaik apapun kegiatan tanpa dokumentasi tidak memiliki manfaat. Hal ini lah yang menjadikan peran fotografi menjadi penting (“Fotografi dalam riset , lebih dari sekedar hobi”, 2013, para. 2).

Secara etimologis, fotografi berasal dari bahasa Yunani, dari kata *phos* artinya cahaya dan *graph* berarti menulis atau menggambar. Jadi, fotografi berarti menggambar dengan bantuan cahaya (Mudaris, 1996, h.7). Dalam dunia fotografi, foto jurnalistik merupakan salah satu bagian dari penerapan ilmu fotografi yang memiliki nilai berita yang ditampilkan kepada khalayak lewat media massa. Menurut Kunto (2006, h.25-28) yang termasuk dalam nilai berita adalah sesuatu yang baru saja terjadi, melibatkan banyak orang, peristiwa alam, peristiwa terjadi di tempat tinggal pembaca, kejadian yang langka, menyangkut tokoh publik, peristiwa yang mengancam keselamatan, penemuan, peristiwa seks, dan human interest.

Menurut Oscar Motuloh dalam makalahnya Foto Jurnalistik Suatu Pendekatan Visual dengan Suara Hati (2003, h. 7), foto jurnalistik ialah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa pada masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, dalam tempo yang sesingkat-singkatnya. Foto jurnalistik adalah bagian dari dunia jurnalistik yang menggunakan bahasa visual untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dan tetap terikat pada kode etik jurnalistik (Maksum, 2010, para.7).

Fotografi jurnalistik berbeda dengan bidang fotografi lainnya. Ada elemen yang harus dipenuhi dalam sebuah foto untuk dikategorikan sebagai foto jurnalistik. Dalam buku yang ditulis oleh Audi Mirza (2004, h. 7) dijelaskan terdapat sembilan elemen jenis foto jurnalistik, diantaranya *Spot News*, *General News*, *Portraits* atau *People in the News*, *Daily Life*, *Sport*

*Photo, Science and Technology Photo, The art and Culture Photo, Nature and Enviroment, dan Feature.*

Riset membuktikan bahwa foto lebih berkesan dan lebih melekat dalam ingatan manusia dibandingkan tulisan. Itu sebabnya, karya fotografi menjadi bagian integral alias tidak terpisahkan dalam paket kegiatan pers. (Zoelverdi, 2010, h. 11). Dibandingkan dengan teks atau tulisan berita yang dimuat di dalam pers, foto dapat mempengaruhi penciptaan sebuah pendapat umum (Mudaris,1996, h. 29).

Melalui sebuah foto, seorang fotografer dapat memperlihatkan secara spesifik apa yang telah terjadi sehingga para pembaca seakan diajak terlibat melalui seluruh inderanya (Zoelverdi, 2010, h.12). Menurut Karimi (2012, h. 23) “foto yang ditampilkan sering mewakili sudut pikiran yang digunakan seorang fotografer.” Hal inilah yang membuat seorang fotografer untuk membawa pembaca menjadi sepaham dengan apa yang dilihat oleh fotografer di lapangan.

Melihat peran penting dari sebuah foto jurnalistik serta dampaknya bagi pembaca, penulis merasa tertarik untuk memilih fotografi, khususnya fotografi jurnalistik. Diperkulihan semester tiga, penulis mengikuti perkuliahan foto jurnalistik oleh Bian Harnansa yang merupakan fotografer di Koran Tribun. Penulis mulai mendapatkan pemahaman tentang sejarah perkembangan foto jurnalistik, metode EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time*), dan pembuatan *caption* foto.

Di kesempatan selanjutnya, pada semester tujuh penulis melakukan praktik kerja magang di salah satu bagian dari Berita Satu Media Holdings yaitu koran Jakarta Globe. Alasan yang membuat penulis memilih kerja magang di sana karena Jakarta Globe memiliki standar pilihan foto yang tinggi. Hal ini dijelaskan oleh fotografer senior, Afriadi Hikmal yang mengatakan bahwa, Jakarta Globe berani menampilkan angle-angle berbeda dengan surat kabar lainnya. Angle berbeda yang dimaksudkan adalah angle yang memiliki pesan tertentu dibalik foto tersebut.

Jakarta Globe memiliki fotografer-fotografer senior yang memiliki prestasi, seperti Jurnasyanto Sukarno, yang mendapatkan penghargaan di Hari Pers Nasional 2011 lewat foto berjudul “mirip gayus”. Lewat fotografer-fotografer tersebut, penulis berharap mampu mendapatkan pelajaran lebih terkait dunia foto jurnalistik.

Untuk menunjang praktik kerja magang yang dilakukan oleh penulis, maka penulis membuat sebuah laporan magang. Laporan magang ini berfokus pada proses dan hasil dari praktik kerja magang sebagai fotografer Jakarta Globe. Dalam tulisan ini, penulis hendak menjabarkan apa saja dan proses yang dilakukan selama praktik kerja magang. Hal ini penting karena sebuah laporan dapat menggambarkan sejauh mana teori dan konsep yang didapatkan selama perkuliahan dapat diterapkan dalam praktik kerja magang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Dalam kerja magang ini penulis bertujuan ini mengetahui dan mendalami proses kerja fotografer pada suatu media, terutama di Jakarta Globe. Maksud dari proses kerja fotografer ini adalah mulai dari pencarian isu yang sedang terjadi di masyarakat, pemotretan, sampai proses pemilihan foto yang layak untuk terbit dan dimuat baik di koran maupun dalam website Jakarta Globe. Selain itu, penulis belajar untuk menjadi seorang fotografer yang mampu menyajikan foto kepada masyarakat dengan berbagai sudut pandang atau angle yang berbeda.

Terlebih lagi penulis dalam praktik kerja magang ini ingin menambah wawasan, pengalaman, serta jaringan dalam bidang foto jurnalistik yang nantinya dapat berguna dalam dunia kerja nyata.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pengerjaan Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Terhitung sejak 3 Agustus 2015 sampai 30 Oktober 2015 penulis melakukan kerja magang pada divisi fotografi Jakarta Globe.

### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Pada permulaan, penulis melakukan pengiriman surat elektronik / email ke [recruitments@beritasatamedia.com](mailto:recruitments@beritasatamedia.com) yang berisikan riwayat hidup dan transkrip nilai yang ditujukan kepada HRD Berita Satu Media Holdings terkait permohonan kerja magang. Selanjutnya, pihak HRD Berita Satu Media Holdings melakukan balasan yang berisikan persyaratan dan peraturan kerja magang di perusahaan tersebut. Kemudian, penulis bersedia memenuhi persyaratan yang diajukan oleh pihak HRD.

Semula penulis ditawarkan untuk memilih media berbasis digital atau cetak dengan menggunakan Bahasa Inggris atau Indonesia. Penulis memilih media digital Bahasa Indonesia. Namun, penulis diinformasikan kembali lewat email bahwa divisi yang diinginkan sedang terisi dan tersedia divisi fotografi untuk media cetak Bahasa Inggris, yaitu Jakarta Globe. Kemudian, penulis memilih untuk melakukan praktik kerja magang dalam divisi fotografi dikarenakan penulis pernah mendapatkan ilmu fotografi jurnalistik sebelumnya.

Dalam email yang selanjutnya pihak HRD meminta keterangan surat magang secara formal dari kampus untuk diserahkan langsung ke kantor Berita Satu Media Holdings. Penulis melengkapi permintaan tersebut dan dinyatakan diterima oleh pihak HRD sebagai fotografer jurnalistik untuk salah satu media yang bernaung di bawah Berita Satu Media Holdings, yaitu Jakarta Globe. Lewat surat elektronik pihak HRD juga memberikan jadwal briefing awal dengan Manager News Intergration Photographer Jakarta Globe, Jurnasyanto Sukarno.

Sebelum melakukan kerja magang, penulis menukarkan surat keterangan penerimaan magang kepada pihak kampus. Surat penerimaan magang ini kemudian ditukar dengan berkas kerja magang